

## **Internalisasi Nilai Kepeloporan, Kemandirian, dan Khidmatul Ummah Melalui Program Santri Siap Guna di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung**

Internalization Of Pioneering Values, Independence, Khidmatul Ummah Through Program Of Santri Siap Guna In Daarut Tauhiid Bandung

<sup>1</sup>Nadia Ulfatussholihah, <sup>2</sup>Aep Saepudin, <sup>3</sup>Asep Dudi Suhardini

<sup>1,2</sup>*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>nadiaulfaya@gmail.com, <sup>2</sup>asaepudin65@yahoo.co.id, <sup>3</sup>asepdudiftk@gmail.com*

**Abstract.** Education programs are always directed at the changes, both the cognitive, affective, and psychomotor learners. Santri Siap Guna (SSG) Program is a character education in the Daarut Tauhiid Islamic Boarding School. Program is designed as an agent of change, both in the fields of soul, leadership, and entrepreneurship. The purpose of this study was to: (1) the of pioneering values, independence and khidmatul ummah. (2) program which has an impact on the value of pioneering, independence, and khidmatul ummah. (3) internalization of the pioneering value, independence, and khidmatul ummah. The research method used a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used are interview, observation, and documentation study techniques. Based on the results of research in the field obtained several findings, namely: (1) This pioneering value has several attitudes including being a pioneer of goodness, doing positive things about Islam which are rahmatan lil alamin, and polite. The value of independence has several attitudes including not being a burden to others, being responsible, being able to solve problems, and lowering the ego. The value of khidmatul ummah is to conduct charity as a form of servitude to Allah. (2) There are three stages including the pioneering in the stage of self-development, the value of independence in the stage of self-breaking, the khidmatul ummah in the stages of building the organization. (3) Internalization of the pioneering values sensitive, take initiative, and dare to act. Internalization of the independence values in the form of abstinence being burden, qonaah, 3M. Whereas the internalization value of khidmatul ummah is happy to help, perfecting and sincere.

**Keywords:** Internalization value, pioneering, independence, khidmatul ummah.

**Abstrak.** Program pendidikan selalu diarahkan pada perubahan, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Program Santri Siap Guna merupakan program pendidikan karakter yang ada di Pesantren Daarut Tauhiid. Program ini dirancang sebagai sarana perubahan, baik di bidang ruhiah, *leadership*, dan *entrepreneurship*. Tujuan penelitian ini untuk mengelaborasi program dalam hal: (1) nilai kepeloporan, kemandirian dan khidmatul ummah (2) pelaksanaan program yang berdampak pada nilai kepeloporan, kemandirian, dan khidmatul ummah. (3) internalisasi nilai kepeloporan, kemandirian, dan khidmatul ummah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah: (1) Nilai kepeloporan memiliki beberapa sikap diantaranya sebagai pelopor kebaikan, melakukan hal-hal positif dan bersopan santun. Nilai kemandirian memiliki beberapa sikap diantaranya tidak menjadi beban bagi orang lain, bertanggung jawab, dapat menyelesaikan masalah, dan menurunkan ego. Nilai khidmatul ummah yaitu melakukan bakti sosial sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. (2) Terdapat tiga tahapan diantaranya nilai kepeloporan dalam tahapan bangun diri, nilai kemandirian dalam tahapan dobaik diri, nilai khidmatul ummah dalam tahapan bangun organisasi. (3) Internalisasi nilai kepeloporan berupa bersikap peka, berinisiatif, dan berani beraksi. Internalisasi nilai kemandirian berupa pantang menjadi beban, qonaah, 3M. Internalisasi nilai khidmatul ummah berupa senang menolong, menyempurnakan, dan tulus.

**Kata Kunci:** Internalisasi nilai, kepeloporan, kemandirian, khidmatul ummah.

## A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah untuk pertumbuhan, dan perkembangan jasmani, dan rohani manusia dengan baik, serta membentuk karakter peserta didik. Pendidikan juga harus bersifat menyeluruh, begitu juga dengan tujuan pendidikan harus menyeluruh. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Pesantren Daarut Tauhiid memiliki aktivitas di bidang pendidikan, kedakwaan, dan sosial. Sebagai sebuah pesantren, maka pesantren Daarut Tauhiid terdapat beberapa keunikan atau kekhasan dibandingkan pesantren lain pada umumnya. Sekolah non formal yang dilahirkan oleh pesantren Daarut Tauhiid salah satunya adalah Santri Siap Guna (SSG), dirancang sebagai agen perubahan bagi harapan bangsa, baik di bidang ruhiyah, *leadership*, dan *entrepreneurship*. Pelatihan ini menjadikan sumber daya manusia sebagai kader bermanfaat di masyarakat yang memiliki karakter BAKU (Baik, dan Kuat) dengan nilai yang dibangun adalah pelopor, kemandirian, dan khidmatul ummah.

Penulis bermaksud menggali proses pelaksanaan, dan internalisasi nilai pelopor, kemandirian, dan khidmatul ummah melalui program Santri Siap Guna. Sehingga diperoleh informasi tentang

- 1 Nilai kepeloporan, kemandirian dan khidmatul ummah program Santri Siap Guna di Pesantren Daarut Tauhiid.
- 2 Program Santri Siap Guna yang berdampak pada nilai kepeloporan, kemandirian, dan khidmatul ummah.
- 3 Internalisasi nilai kepeloporan, kemandirian, dan khidmatul ummah.

## B. Landasan Teori

Menurut Endarmoko (2009:429) secara bahasa nilai berarti adab, etika, kultur, norma, pandangan hidup atau sila. Sedangkan menurut Ahmadi & Salimi (2008:202) nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan objektif maupun diangkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT, yang pada gilirannya merupakan sentiment (perasaan umum), kejadian umum, dan identitas umum yang oleh karenanya menjadi syarat umum.

Muslich (2015:108) mengatakan bahwa pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Bertujuan agar diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metode yang digunakan

antara lain dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran, dan lain-lain. Muhaimin (1996:153) berpendapat bahwa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan internalisasi nilai kedalam individu, yaitu:

- 1 Tahapan transpormasi nilai
- 2 Tahap transaksi nilai
- 3 Tahap transinternalisasi.

Menurut Muhria (2017) internalisasi adalah suatu proses memasukan nilai atau memasukan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada diluar agar tergabung dalam pemikiran, keterampilan, dan sikap pandangan hidup seseorang. Sedangkan menurut Tafsir (2010) menjelaskan bahwa internalisasi merupakan sebuah proses “pem-pribadi-an” sehingga apa yang diketahuinya dapat menyatu dan menjadi karakter dalam dirinya. Metode yang digunakan dalam interlanisasi adalah dengan dua cara, yaitu peneladanan dan pembiasaan.

Menurut Dinas Pemuda dan Olahraga Kalimantan Timur (2015) kepeloporan pemuda adalah akumulasi dari semangat pemuda dalam mengembangkan potensi diri, guna merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah yang dilandasi sikap dan jiwa kesukarelawanan, tanggung jawab dan kepedulian untuk menciptakan sesuatu atau mengubah gagasan pemikiran, tindakan dan perilaku menjadi suatu karya nyata yang berkualitas dan dilaksanakan secara konsisten dan gigih yang dirasakan manfaatnya bagi masyarakat serta diakui oleh berbagai pihak dan pemerintah.

Ali dan Asrori (2006) menyatakan “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan”.

Menurut Pujiyati (2012) sikap mandiri terlihat pada rasa tanggung jawab, percaya diri, penuh inisiatif dan tidak mengelak diri dari keharusan mengambil resiko yang sepantasnya serta tidak menghindari persaingan. Sedangkan indikator penilaian sikap mandiri adalah adanya perilaku tidak suka tergantung pada orang lain, progresif, ulet, inisiatif, dan waktu yang ada selalu digunakan dengan efektif dan seefisien mungkin.

Khidmat menurut kamus besar bahasa indonesia adalah hormat atau takzim sedangkan berkhidmat artinya bersopan santun, mengabdikan kepada, setia kepada. Menurut Rakhmat (2005) perkhidmatan dalam tasawuf memiliki beberapa fungsi.

- 1 Untuk menaklukan ego: untuk mengalahkan upaya dari mementingkan diri sendiri.
- 2 Berkhidmat kepada sesama manusia adalah meruntuhkan kesombongan.
- 3 Latihan perkhidmatan mendekatkan diri kepada Allah
- 4 Belajar mencintai
- 5 Mensucikan jiwa.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan data yang dihubungkan dengan teori-teori para ahli yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai kepeloporan, kemandirian, dan khidmatul ummah program Santri Siap Guna Daatut Tauhiid.

Nilai pelopor yang terapkan adalah kepeloporan dalam kebaikan, melakukan hal-hal yang positif dan mengenal Islam rahmatan lil alamin. Bentuk tindakan yang dilakukan oleh salah satunya adalah memberikan contoh dalam kebaikan, melakukan TSP (tahan buang sampah sembarangan, simpan sampah pada

tempatnyanya, pungut sampah insyaAllah berkah). Nilai ini sesuai dengan pernyataan Rifai (2018) bahwa pelopor dalam kebaikan adalah menjadi penyebab seseorang melakukan kebaikan dan terhindar dari keburukan (Rifai, 2018). Dijelaskan juga dalam hadits bahwa Rasulullah saw bersabda “Barang siapa memelopori kebaikan dalam agama Islam, maka baginya pahala dari perbuatannya tersebut, dan pahala dari orang yang melakukannya (mengikutinya) setelahnya, tanpa berkurang sedikitpun dari pahala mereka (HR Muslim No 1016).

Nilai mandiri yang diajarkan dalam program Santri Siap Guna lainnya adalah tidak menjadi beban orang lain, bertanggung jawab dan dapat menyelesaikan masalah serta bisa mendobrak diri dan menurunkan ego. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pujiyati (2012) sikap mandiri yaitu tanggung jawab, percaya diri, penuh inisiatif, tidak menghindari pengambilan resiko serta persaingan.

Nilai khidmatul ummah yang diajarkan dalam program Santri Siap Guna adalah kegiatan bakti sosial sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Khidmat masyarakat dilakukan dengan pekerjaan kemasyarakatan, dilakukan sesuai khafilah-khafilah yang sudah ditentukan, dengan memiliki tujuan dan program-program kerta tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang berguna. Sdesuai dengan salah satu teori yang dikemukakan Jalaludin (2005) perkhidmatan memiliki fungsi untuk menaklukkan ego, tidak mependingkan diri sendiri, berkhidmat kepada sesama manusia untuk meruntuhkan sifat kesombongan, latihan untuk mendekatkan diri kepada Allah, belajar mencintai, dan mensucikan jiwa.

Program Santri Siap Guna (SSG) Daarut Tauhiid adalah program yang dirancang untuk memenuhi

kebutuhan umat sebagai ikhtiar untuk memebentuk sumber daya insani yang unggul dan berkarakter BAKU (baik dan kuat) dalam proses pengembangan dakwah Islam. Program Santri Siap Guna dimulai pada dari pukul 16.00 WIB pada hari sabtu dan selesai pukul 16.30 WIB di hari Minggu. Peserta program ini adalah generasi muda yang berusia mulai dari 17 sampai 45 tahun. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah indoor activity dan outdoor activity. Pelaksanannya dilaksanakan di Darul Hajj, masjid Daarut Tauhiid, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Eco Pesantren, Pusat Pendidikan dan Jasmani TNI AD, Sungan Sigey, Cijangel, dan lain lain.

Materi yang diberikan kepada santri dikelompokkan berdasarkan tiga tahapan, yaitu tahap dobrak diri, bangun diri, dan bangun organisasi. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi, praktek, tanya jawab, semuanya metode disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang diberikan.

Bentuk penerapan nilai yang dilakukan dapam program ini berlandaskan nilai-nilai agama untuk membina generasi muda yang mampu menjadi motivator, stabilisator, dan integrator bagi masyarakat. Internalisasi nilai kepeloporan yang diterapkan pada program Santri Siap Guna ini termasuk kedalam tahapan bangun diri, sikap yang diterapkan diantaranya adalah sebagai pelopor kebaikan, melakukan hal-hal positif mengenai Islam yang rahmatan lil alamin, bersopan santun, peka, inisiatif, dan berani beraksi. Nilai Kemandirian yang diterapkan pada program Santri Siap Guna ini termasuk kedalam tahapan dobrak diri, nilai kemandirian ini memiliki beberapa sikap diantaranya adalah tidak menjadi beban bagi orang lain, bertanggung jawab, dapat menyelesaikan masalah, dan menurunkan ego. Sedangkan nilai

khidmatul ummah yang diterapkan dalam program Santri Siap Guna ini termasuk kedalam tahapan bangun organisasi, nilai khidmatul ummah ini memiliki beberapa sikap diantaranya adalah saling tolong menolong, menyempurnakan dan berbuat tulus.

Metode internalisasi yang dilakukan dalam program Santri Siap Guna adalah dengan cara peneladanan dan pembiasaan, yang menjadi teladan dari program ini adalah Rasulullah, dari pelatih pendamping, komandan latihan, komandan lapangan, ketua SSG sampai ke kepala bagian diklat dan pembinaan pemberdayaan yang memberikan contoh kepada santrinya sehingga santri dapat mengambil pembelajaran dan menerapkannya didalam kehidupan. Pembiasaan yang dilakukan adalah dari hal-hal terkecil, contohnya dalam penerapan nilai pelopor santri dibiasakan untuk melakukan 3M (mulai dari diri sendiri, mulai dari hal yang kecil-kecil dan mulai dari saat ini) pembiasaan ini adalah bentuk untuk melakukan perubahan. Dari penjelasan tersebut sama kaitannya dengan teori Tafsir yang menjelaskan metode internalisasi dengan cara peneladanan dan pembiasaan.

Proses internalisasi yang dilakukan dalam program Santri Siap Guna melalui beberapa tahapan, yang pertama adalah menginformasikan semua maksud dan tujuan dari program Santri Siap Guna, mengenai nilai nilai yang akan diterapkan, kedua adalah melakukan komunikasi dua arah, pemateri dan santri melakukan tanya jawab mengenai materi pelatihan yang sedang diberikan. Ketiga dengan cara penerapannya langsung, program Santri Siap Guna menyiapkan materi-materi pelatihan yang bertujuan untuk melatih serta membiasakan nilai-nilai yang akan diterapkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh muhaimin bahwa terdapat beberapa tahapan yang

harus dilakukan dalam melakukan internalisasi nilai kedalam pribadi seseorang, yaitu: tahap transpormasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

Berdasarkan pemaparan diatas program Santri Siap Guna telah menerapkan nilai kepeloporan, kemandirian, dan khidmatul ummah kepada semua santinya melalui tahapan-tahapan melalui pelatihan selama kegiatan berlangsung. Penerapan nilai dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhria (2017) bahwa proses memasukan nilai yang sebelumnya dianggap berada diluar menjadi tergabung dalam pemikiran, keterampilan, dan sikap pandangan hidup seseorang.

#### **D. Kesimpulan**

Berasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai internalisasi nilai kepeloporan, kemandirian, dan khidmatul ummah melalui program Santri Siap Guna di Pesantren Daarut Tauhiid ini dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa program Santri Siap Guna ini berpengaruh dalam kehidupan dan bertujuan untuk menerapkan nilai kepeloporan, kemandirian, dan khidmatul ummah.

Nilai kepeloporan ini memiliki beberapa sikap diantaranya adalah sebagai pelopor kebaikan, melakukan hal-hal positif mengenai Islam yang rahmatan lil alamin, bersopan santun. Nilai kemandirian ini memiliki beberapa sikap diantaranya adalah tidak menjadi beban bagi orang lain, bertanggung jawab, dapat menyelesaikan masalah, dan menurunkan ego. Nilai khidmatul ummah ini memiliki beberapa sikap diantaranya adalah saling tolong menolong, menyempurnakan dan berbuat tulus.

Program Santri Siap Guna terdapat tiga tahapan untuk menerapkan nilai kepeloporan, kemandirian, dan khidmatul ummah. Nilai kepeloporan yang diterapkan pada program Santri Siap Guna ini termasuk kedalam tahapan banun diri, Nilai Kemandirian yang diterapkan pada program Santri Siap Guna ini termasuk kedalam tahapan dobrak diri, Nilai khidmatul ummah yang diterapkan dalam program Santri Siap Guna ini termasuk kedalam tahapan bangun organisasi.

Internalisasi nilai kepeloporan dalam program Santri Siap Guna dimiliki santri adalah bersikap peka, berinisiatif, dan berani beraksi. Internalisasi nilai kemandirian yang diterapkan oleh program Santri siap Guna dan dimiliki oleh santri berupa sifat pantang menjadi beban, qonaah, 3M. Sedangkan internalisasi nilai khidmatul ummah adalah senang menolong, menyempurnakan, dan tulus.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, A & Salimi, N. (2008). MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 202
- Ali, M., Dan Asrori, M. (2006). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm 110
- Departemen Agama. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemenag
- Dinas Pemuda Dan Olahraga Kalimantan Timur. (2015). Pedoman Pelaksanaan Pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional 2015. Kalimantan: Dispora
- Endarmoko, Eko. (2009). Tesaurud Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hlm 429
- Muhaimin. (1996). Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Citra Media. Hlm 153
- Muhria, Lanlan. (2017). Pengertian Dan Tujuan Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran. (<https://www.lyceum.id/pengertian-dan-tujuan-internalisasi-nilai-dalam-pembelajaran/>, diakses 01 Desember 2018)
- Muslich, Mansur. (2015). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 108
- Pujiyati Ratna. (2012). Pengaruh Sikap Mandiri Dan Kesejahteraan Terhadap Etos Kerja Karyawan PT. Nohhi Indonesia Grogol Sukoharjo. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rakhmat, Jalaludin. (2005). Madrasah Ruhaniah Berguru Pada Ilahi Di Bulan Suci. Bandung: Mizan
- Rifai, Ahmad. (2018). Pelopor Kebaikan. Republika. (<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/07/09/pbl75c313-pelopor-kebaikan>, diakses 9 Juli 2018)
- Santri Siap Guna Daarut Tauhid. (2016). Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Pelopor, Mandiri, Khidmat (Ssg-Dt.Org: <https://Ssg-Dt.Org/> Diunduh Pada 16 April 2018 Pukul 20.00 WIB)
- Tafsir, A. (2010). Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hlm 225, 231